

**PENGARUH REPUTASI KAP, KOMITE AUDIT, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT DELAY*
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN IDX30 DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2018-2020)**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Disusun oleh:

Natasha Zefanya Tanton

6041801078

UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN

FAKULTAS EKONOMI

PROGRAM SARJANA AKUNTANSI

Terakreditasi oleh BAN-PT No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018

BANDUNG

2021

***THE EFFECT OF PUBLIC ACCOUNTING FIRM REPUTATION, AUDIT
COMMITTEE, AND COMPANY SIZE ON AUDIT DELAY
(CASE STUDY AT IDX30 COMPANIES IN INDONESIA STOCK EXCHANGE
FOR THE PERIOD OF 2018-2020)***



UNDERGRADUATE THESIS

*Submitted to complete part of the requirements
for Bachelor's Degree in Accounting*

By :

Natasha Zefanya Tanton

6041801078

PARAHYANGAN CATHOLIC UNIVERSITY

FACULTY OF ECONOMICS

PROGRAM IN ACCOUNTING

Accredited by National Accreditation Agency

No. 1789/SK/BAN-PT/Akred/S/VII/2018

BANDUNG

2021

**UNIVERSITAS KATOLIK PARAHYANGAN
FAKULTAS EKONOMI
PROGRAM SARJANA AKUNTANSI**



PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH REPUTASI KAP, KOMITE AUDIT, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP *AUDIT DELAY*
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN IDX30 DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2018-2020)**

Disusun oleh :

Natasha Zefanya Tanton

6041801078

Bandung, Desember 2021

Ketua Program Sarjana Akuntansi

Felisia, SE., M.Ak.

Pembimbing Skripsi,

Puji Astuti Rahayu, SE., Ak., M.Ak., CA

PERNYATAAN

Saya yang bertanda-tangan di bawah ini,

Nama : Natasha Zefanya Tantonono
Tempat, tanggal lahir : Bandung, 18 April 2000
NPM : 6041801078
Program studi : Akuntansi
Jenis Naskah : Draf Skripsi

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul:
PENGARUH REPUTASI KAP, KOMITE AUDIT, DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP *AUDIT DELAY* (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN IDX30 DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2018 - 2020)

Yang telah diselesaikan dibawah bimbingan:
Puji Astuti Rahayu, SE., Ak., M.Ak., CA.

Adalah benar-benar karyatulis saya sendiri;

1. Apa pun yang tertuang sebagai bagian atau seluruh isi karya tulis saya tersebut di atas dan merupakan karya orang lain (termasuk tapi tidak terbatas pada buku, makalah, surat kabar, internet, materi perkuliahan, karya tulis mahasiswa lain), telah dengan selayaknya saya kutip, sadur atau tafsir dan jelas telah saya ungkap dan tandai
2. Bahwa tindakan melanggar hak cipta dan yang disebut, plagiat (Plagiarism) merupakan pelanggaran akademik yang sanksinya dapat berupa peniadaan pengakuan atas karya ilmiah dan kehilangan hak kesarjanaan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan oleh pihak mana pun.

Pasal 25 Ayat (2) UU No.20 Tahun 2003:
Lulusan perguruan tinggi yang karya ilmiahnya digunakan untuk memperoleh gelar akademik profesi, atau vokasi terbukti merupakan jiplakan dicabut gelarnya.

Pasal 70 Lulusan yang karya ilmiah yang digunakannya untuk mendapatkan gelar akademik, profesi, atau vokasi sebagaimana dimaksud dalam

Pasal 25 Ayat (2) terbukti merupakan jiplakan dipidana dengan pidana perkara paling lama dua tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 200 iuta.

Bandung,
Dinyatakan tanggal : Desember 2021
Pembuat pernyataan :



(Natasha Zefanya Tantonono)

ABSTRAK

Laporan keuangan dibutuhkan para penggunanya dalam membuat keputusan yang tepat, sehingga laporan keuangan perlu memuat informasi yang dapat dipercaya dan relevan. OJK telah menetapkan batas maksimal penyampaian laporan keuangan tahunan yaitu 90 hari sejak tanggal akhir tahun buku. Namun masih banyak perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya. Salah satu hal yang dapat menyebabkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan adalah *audit delay*.

Audit delay merupakan rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Beberapa faktor yang dapat menyebabkan *audit delay* adalah Reputasi KAP, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan. KAP dengan reputasi yang baik cenderung dapat menyelesaikan proses audit dengan tepat waktu. Komite audit bertanggung jawab atas laporan keuangan perusahaan, termasuk penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu. Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur menggunakan total aset, *log size*, harga pasar saham, dan lain-lain.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *hypothetico-deductive method*. Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh reputasi KAP, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* pada perusahaan IDX30 di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dan didapatkan sampel sebanyak 22 perusahaan. Data pada penelitian ini diolah menggunakan program *Eviews* versi 10.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit dan ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan reputasi KAP secara parsial tidak berpengaruh. Secara simultan, didapatkan hasil bahwa reputasi KAP, komite audit, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain, menambah periode penelitian, dan melakukan penelitian pada sektor atau indeks lainnya

Kata kunci: *audit delay*, komite audit, reputasi KAP, ukuran perusahaan

ABSTRACT

Financial reports are required by users in making the right decisions, so financial statements need to contain reliable and relevant information. OJK has set a maximum limit for submitting annual financial reports, which is 90 days from the end of the financial year. However, some companies are still late in submitting their financial reports. One of the things that can cause delays in submitting financial statements is audit delay.

Audit delay is the time span of audit completion which is measured from the closing date of the financial year to the date of issuance of the audit report. Several factors that can cause audit delay are audit firm reputation, audit committee, and company size. Audit firm with good reputations tend to be able to complete the audit process on time. The audit committee is responsible for the company's financial statements, including the timely submission of financial reports. Company size shows the size of the company which can be measured using total assets, log size, stock market prices, and others.

The research method used in this study is a hypothetico-deductive method. This study aims to see the effect of audit firm reputation, audit committee, and company size on audit delay in IDX30 companies on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2020. The sample was selected using purposive sampling technique and obtained a sample of 22 companies. The data in this study were processed using the Eviews version 10 program.

The results of this study indicate that the audit committee and company size partially affect audit delay. Meanwhile, the audit firm reputation partially has no effect. The results of the simultaneous influence test show that audit firm reputation, audit committee, and company size simultaneously influence audit delay. Future researchers are expected to be able to add other variables, increase the research period, and conduct research on other sectors or indexes.

Keywords: audit committee, audit delay, audit firm reputation, company size

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus, karena atas berkat dan karuniaNya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Reputasi KAP, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay* (Studi Kasus Pada Perusahaan IDX30 di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2020)” dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan.

Penulis menyadari proses penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, serta doa dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada peneliti selama proses perkuliahan sampai pada akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Papi dan Mami yang senantiasa berjuang, memberikan doa, kasih sayang, dan dukungan penuh baik secara moral maupun materiil hingga saat ini penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan skripsi ini dengan baik.
2. Ibu Puji Astuti Rahayu, SE., Ak., M.Ak., CA. selaku dosen pembimbing yang telah bersedia memberikan waktu, tenaga, pikiran, saran dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Felisia, S.E., M.Ak. selaku dosen wali yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta bimbingan selama penulis menempuh studi di Universitas Katolik Parahyangan.
4. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
5. Agnes, Erlina, dan Finka sebagai teman penulis dari sejak kecil hingga saat ini. Terima kasih telah senantiasa menemani, mendengarkan penulis berkeluh kesah, memberi dukungan, canda tawa, saran, dan doa.
6. Teman-teman *No Name* (Hezkia dan Widya) yang telah menjadi salah satu teman dari awal perkuliahan sampai saat ini. Terima kasih untuk segala dukungan, bantuan, sesi curhat, dan saran. Terima kasih juga sudah bersedia berkumpul kembali dan tinggal di kost bersama di masa penyusunan skripsi. Semoga segala lelah, tangis, tawa, dan sesi mengerjakan skripsi bersama sampai subuh di *lobby*

kost dapat berguna bagi masa depan kita.

7. Terima kasih kepada Kaile, Michael Kurnia, Nessa, dan Stella untuk segala momen kebersamaan, dukungan, bantuan, dan sesi curhat bersama.
8. Teman-teman Pemuda Gereja Kristus Purwakarta. Terima kasih untuk setiap dukungan, doa, dan segala momen kebersamaan yang membantu penulis untuk dapat semakin bertumbuh.
9. Teman-teman PMK 3 Unpar. Terima kasih telah memberikan dukungan, doa dan menjadi komunitas di mana penulis dapat bertumbuh selama menjalani proses perkuliahan di Bandung. Terima kasih juga untuk setiap momen kebersamaan, sharing saat KTB, rapat bersama Pengurus Retjeh Reborn dan Kociak Abis, bersekutu di HOPE, makan bersama, dan ibadah *online*.
10. Anggota BEM Unpar 2021, terkhususnya Biro Keuangan, panitia Unpar Peduli, panitia Creatalk dan panitia Makelu yang telah memberikan tanggung jawab dan pengalaman berorganisasi kepada penulis.
11. Teman-teman Unpar *Ambassador* dan Staf *Marketing* Unpar. Terima kasih telah memberikan tanggung jawab dan pengalaman baru.
12. Teman-teman Program Studi Akuntansi Universitas Katolik Parahyangan angkatan 2018 yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih untuk momen kebersamaan dan dukungannya selama proses perkuliahan.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat berbagai kekurangan dalam penelitian dan penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis meminta maaf apabila terdapat hal-hal yang kurang berkenan. Penulis terbuka atas kritik dan saran dari pembaca yang membangun untuk perbaikan di masa mendatang. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan wawasan bagi para pembaca.

Bandung, Desember 2021

Penulis,

Natasha Zefanya Tantonno

DAFTAR ISI

ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian	1
1.2. Rumusan Masalah	5
1.3. Tujuan Penelitian	5
1.4. Manfaat Penelitian	5
1.5. Kerangka Pemikiran	6
1.5.1. Pengaruh Reputasi KAP Terhadap <i>Audit Delay</i>	7
1.5.2. Pengaruh Komite Audit Terhadap <i>Audit Delay</i>	7
1.5.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i>	8
1.5.4. Pengaruh Reputasi KAP, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i>	8
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1. Laporan Keuangan	10
2.1.1. Tujuan Laporan Keuangan	10
2.1.2. Komponen Laporan Keuangan	11
2.1.3. Karakteristik Kualitatif Informasi Keuangan	11
2.1.4. Pengguna Laporan Keuangan	12
2.2. Audit	14
2.2.1. Jenis-Jenis Audit	14

2.2.2. Jenis-Jenis Auditor.....	15
2.2.3. Tujuan Audit	16
2.2.4. Opini Audit	16
2.3. Reputasi KAP.....	18
2.4. Komite Audit	19
2.4.1. Tujuan Komite Audit	19
2.4.2. Tugas Komite Audit.....	19
2.5. Ukuran Perusahaan	20
2.6. <i>Audit Delay</i>	21
2.7. Penelitian Terdahulu	22
BAB 3. METODE DAN OBJEK PENELITIAN	29
3.1. Metode Penelitian	29
3.1.1 Jenis penelitian.....	30
3.1.2. Operasionalisasi variabel	31
3.1.3. Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel.....	33
3.1.4. Jenis Data.....	39
3.1.5. Teknik Pengumpulan Data.....	39
3.1.6. Teknik Pengolahan Data.....	40
3.2. Objek Penelitian.....	47
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	53
4.1. Hasil Penelitian	53
4.1.1. Analisis Statistik Deskriptif	53
4.1.2. Uji Model Data Panel	59
4.1.3. Uji Asumsi Klasik.....	60
4.1.4. Uji Hipotesis	64
4.1.5. Analisis Regresi Data Panel.....	66

4.1.6. Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	67
4.2. Pembahasan.....	67
4.2.1. Pengaruh Reputasi KAP Terhadap <i>Audit Delay</i>	67
4.2.2. Pengaruh Komite Audit Terhadap <i>Audit Delay</i>	68
4.2.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i>	69
4.2.4. Pengaruh Reputasi KAP, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i>	69
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	70
5.1. Kesimpulan	70
5.2. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	23
Tabel 3.1. Operasionalisasi Variabel Penelitian	32
Tabel 3.2. Populasi Penelitian.....	34
Tabel 3.3. Sampel Penelitian.....	38
Tabel 4.1. Hasil Statistik Deskriptif.....	53
Tabel 4.2. Rekapitulasi Reputasi KAP.....	54
Tabel 4.3. Rekapitulasi Komite Audit	56
Tabel 4.4. Rekapitulasi Ukuran Perusahaan	58
Tabel 4.5. Uji Lagrange Multiplier	60
Tabel 4.6. Uji Multikolinearitas	62
Tabel 4.7. Uji Autokorelasi.....	62
Tabel 4.8. Uji Heteroskedastisitas.....	63
Tabel 4.9. Uji Heteroskedastisitas pada Tingkat Diferensiasi Pertama	63
Tabel 4.10. Uji Hipotesis	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1. Kerangka Pemikiran.....	9
Gambar 4. 1. Uji Normalitas.....	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Tabel Proses Purposive Sampling

Lampiran 2. Perhitungan *Audit Delay*

Lampiran 3. Pengelompokkan KAP

Lampiran 4. Perhitungan Ukuran Perusahaan

Lampiran 5. Hasil Tabulasi Data

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan salah satu dokumen yang sangat penting bagi para penggunanya dalam membuat keputusan karena laporan keuangan dapat menggambarkan kinerja perusahaan dalam suatu periode tertentu. Ikatan Akuntan Indonesia (2013) pada PSAK No. 1 mengenai Penyajian Laporan Keuangan menyatakan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Informasi yang dapat dipercaya (*reliable*) dan relevan (*relevant*) dibutuhkan oleh pengguna laporan keuangan agar dapat membuat keputusan yang tepat, maka dari itu diperlukan kerangka konseptual yang dapat menjadi pedoman dalam pelaporan akuntansi. Salah satu komponen kerangka konseptual tingkat kedua adalah ketepatan waktu. Laporan keuangan yang memenuhi komponen ketepatan waktu dapat membuat informasi yang terkandung dalam laporan keuangan menjadi relevan, sehingga keputusan yang diambil oleh pengguna laporan keuangan dapat menjadi lebih tepat.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam POJK No. 44 /POJK.04/2016 tentang Laporan Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian menyatakan bahwa Laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 90 (Sembilan puluh) hari sejak tanggal akhir tahun buku. Namun untuk tahun 2020, OJK dalam Siaran Pers SP 18/DHMS/OJK/III/2020 memberikan kelonggaran waktu selama dua bulan dari batas waktu berakhirnya kewajiban penyampaian laporan keuangan tahunan, dengan adanya peraturan tersebut, Penyampaian Laporan Keuangan Tahunan yang seharusnya paling lambat 30 Maret diubah menjadi 31 Mei. Terdapat sanksi bagi perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya dan diatur dalam POJK No. 3 /POJK.04/2021 tentang Penyelenggaraan Kegiatan di Bidang Pasar Modal, sanksi tersebut dibagi berdasarkan jenis perusahaan, untuk *Self Regulatory Organization* (SRO) dikenai sanksi denda Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah) per hari, untuk Emiten dikenai sanksi denda Rp2.000.000,00 (dua juta rupiah) per hari, untuk Emiten dengan aset skala kecil dan/atau aset skala menengah dikenai

sanksi denda Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah) per hari, dan untuk Perusahaan Publik dikenai sanksi denda Rp500.000,00 (lima ratus ribu rupiah) per hari. Sanksi denda dihitung sejak hari pertama setelah batas akhir waktu penyampaian laporan.

Meskipun terdapat sanksi denda, tidak sedikit perusahaan yang telat menyampaikan laporan keuangannya. Bursa Efek Indonesia atau yang disingkat dengan BEI (2019) memberikan pengumuman Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2018, hal yang disampaikan dalam pengumuman tersebut adalah per tanggal 29 Juni 2019 terdapat 10 (sepuluh) perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan. Selain itu, BEI (2020) mengumumkan Penyampaian Laporan Keuangan Auditan yang Berakhir per 31 Desember 2019, isi pengumuman tersebut adalah per tanggal 30 Juni 2020 terdapat 42 (empat puluh dua) perusahaan tercatat yang belum menyampaikan laporan keuangan. Terkait penyampaian Laporan Keuangan Auditan per 31 Desember 2020, BEI (2021) mengumumkan per 30 Juni 2021 terdapat 52 (lima puluh dua) perusahaan tercatat saham belum menyampaikan laporan keuangan. Salah satu hal yang dapat menyebabkan terlambatnya sebuah perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya adalah *audit delay*.

Menurut Putri & Asyik (2015:7), *Audit delay* merupakan rentang waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Setiap perusahaan memiliki *audit delay* yang berbeda, karena setiap perusahaan memiliki perbedaan durasi waktu penyelesaian proses audit. Semakin lama waktu yang dibutuhkan auditor untuk menyelesaikan proses audit membuat *audit delay* menjadi lebih lama, dan juga dapat membuat perusahaan semakin lama dalam menyampaikan laporan keuangannya. Banyak faktor yang dapat menyebabkan *audit delay*, beberapa diantaranya adalah Reputasi KAP, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan.

Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik menyatakan bahwa Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan badan usaha yang telah mendapatkan izin dari Menteri untuk menjadi tempat bagi para Akuntan Publik dalam memberikan berbagai jasa terkait dengan akuntansi, seperti jasa audit umum atas laporan keuangan, pemeriksaan atas laporan keuangan prospektif, pemeriksaan atas pelaporan informasi keuangan proforma, *review* atas laporan

keuangan, dan jasa atestasi lainnya sebagaimana tercantum dalam SPAP. Menurut Arens (2017: 25) terdapat istilah “*Big Four*” yang digunakan untuk menyebutkan empat KAP terbesar di Amerika Serikat yang memiliki kantor di seluruh dunia, termasuk Indonesia. Keempat KAP yang disebut *Big four* adalah Deloitte, Ernst & Young, KPMG, dan Pricewaterhouse Coopers.

Menurut Kurniawati, dkk (2016: 450), semakin besar KAP maka semakin banyak sumber daya manusia yang dimiliki, lebih banyak auditor ahli, dan sistem informasi yang canggih serta memiliki sistem kerja audit yang baik sehingga akan cepat dalam penyelesaian laporan keuangan. Selain itu, reputasi KAP yang baik juga akan lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan untuk menjaga *image* atau citra KAP di mata publik. Felicia dan Pesudo (2019: 77) juga menyatakan KAP *big four* dianggap mampu melaksanakan pemeriksaan audit secara lebih efisien dan memiliki jadwal waktu audit yang tinggi dalam menyelesaikan audit tepat pada waktunya karena memiliki sumber daya manusia yang kompeten. Hal tersebut membuat KAP *big four* memiliki kualitas audit yang baik dan proses audit dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Kualitas audit yang baik menghasilkan reputasi KAP yang baik.

Faktor lainnya yang dapat mempengaruhi *audit delay* adalah komite audit. Menurut Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55 /POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, komite audit dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Tugas pokok dari komite audit adalah melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal, termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan. Selain itu komite audit juga memiliki tugas yang berkaitan dengan meneliti risiko yang dihadapi perusahaan, dan kepatuhan perusahaan terhadap regulasi. Tugas komite audit yang berkaitan dengan pengawasan kualitas laporan keuangan dapat menunjukkan bahwa komite audit turut bertanggung jawab atas laporan keuangan perusahaan, termasuk penyampaian laporan keuangan yang tepat waktu. Ukuran yang dipakai untuk menilai komite audit pada penelitian ini adalah jumlah komite audit dalam perusahaan.

Selain reputasi KAP dan komite audit, ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi *audit delay*. Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang menilai seberapa besar kecilnya suatu perusahaan. Banyak ukuran yang dapat digunakan untuk menilai ukuran perusahaan, seperti total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham, dan sebagainya (Widiastari & Yasa, 2018: 966). Indikator ukuran perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah total aset perusahaan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, ukuran perusahaan terbagi dalam empat kategori, yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Kriteria untuk suatu perusahaan dapat digolongkan ke dalam kategori usaha besar adalah dengan memiliki total aset di atas Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah). Penelitian ini akan dilakukan terhadap perusahaan yang tercantum dalam indeks saham IDX30. Perusahaan-perusahaan yang tergabung pada IDX30 memiliki total aset di atas Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah), sehingga setiap perusahaan yang tergabung dalam IDX30 dapat dikategorikan sebagai usaha besar. Perusahaan yang memiliki umur lebih tua dan kepemilikan aset yang besar dinilai lebih mampu dalam mengumpulkan, memproses, dan menghasilkan informasi yang diperlukan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan karena telah memiliki pengalaman yang cukup banyak dalam hal tersebut sehingga mempermudah auditor dalam melaksanakan tugasnya tepat waktu (Ariani & Bawono, 2018).

Menurut BEI (2021), IDX30 adalah Indeks yang mengukur kinerja harga dari 30 saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik. IDX30 diluncurkan BEI pada 23 April 2012 dengan tujuan untuk mempermudah investor dan pelaku pasar lainnya dalam memantau kinerja dan pergerakan harga saham yang jadi acuan dalam IDX30. Perusahaan yang sahamnya tergabung dalam IDX30 dianggap perusahaan yang likuid, memiliki prospek yang baik di masa mendatang, dan umumnya menarik masyarakat untuk membeli saham dari perusahaan tersebut.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, dapat ditarik beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah reputasi kantor akuntan publik berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay*?
2. Apakah komite audit berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay*?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap *audit delay*?
4. Apakah reputasi kantor akuntan publik, komite audit, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap *audit delay*?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh reputasi kantor akuntan publik secara parsial terhadap *audit delay*
2. Mengetahui pengaruh komite audit secara parsial terhadap *audit delay*
3. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan akuntan publik secara parsial terhadap *audit delay*
4. Mengetahui pengaruh reputasi kantor akuntan publik, komite audit, dan ukuran perusahaan secara simultan terhadap *audit delay*

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pihak-pihak terkait yang membutuhkan, berikut beberapa manfaat penelitian ini:

1. Akademisi

Bagi akademisi penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh reputasi KAP, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*, menjadi referensi dan membantu para akademisi dalam membuat penelitian sejenis terkait *audit delay* di masa yang akan datang.

2. Auditor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi para auditor untuk dapat menyelesaikan proses audit dengan tepat waktu tanpa

mengurangi kualitas audit.

3. Perusahaan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi untuk menjadi bahan referensi dan evaluasi terhadap faktor reputasi KAP, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*.

4. Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada investor terkait faktor reputasi KAP, komite audit, dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay* yang dapat menyebabkan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan.

1.5. Kerangka Pemikiran

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menetapkan batas penyampaian laporan keuangan tahunan dalam POJK No. 44 /POJK.04/2016 tentang Laporan Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian, laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 90 (Sembilan puluh) hari sejak tanggal akhir tahun buku. Namun terdapat pengecualian untuk tahun 2020 dikarenakan adanya pandemi Covid-19, yaitu diberikannya kelonggaran waktu selama dua bulan dari batas waktu berakhirnya kewajiban penyampaian laporan keuangan tahunan. Hal tersebut disampaikan oleh Otoritas Jasa Keuangan dalam Siaran Pers SP 18/DHMS/OJK/III/2020, dengan diberlakukannya peraturan tersebut, penyampaian laporan keuangan tahunan yang seharusnya paling lambat 30 Maret diubah menjadi 31 Mei. Laporan keuangan yang diterbitkan tepat waktu dapat membantu para penggunanya mengambil keputusan dengan lebih tepat. Meskipun telah terdapat peraturan mengenai batas pelaporan laporan keuangan, tetap terdapat perusahaan yang telat menyampaikan laporan keuangannya. Salah satu hal yang dapat menyebabkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan adalah *audit delay*.

Menurut Yuliusman, dkk. (2020:1), *Audit delay* adalah keterlambatan penyelesaian suatu proses audit yang dihitung dari selisih antara tanggal penandatanganan laporan auditor independen dengan tanggal penutupan buku laporan keuangan tahunan. *Audit delay* dapat disebabkan oleh beberapa faktor, beberapa diantaranya adalah reputasi KAP, komite audit, dan ukuran perusahaan.

1.5.1. Pengaruh Reputasi KAP Terhadap *Audit Delay*

Menurut Arens (2017: 14), Kantor Akuntan Publik (KAP) bertanggung jawab untuk mengaudit laporan keuangan historis dari semua perusahaan publik, sebagian perusahaan besar lainnya, dan banyak perusahaan kecil dan organisasi non-komersial. Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik menyebutkan salah satu kewajiban KAP adalah menyelenggarakan dan memelihara catatan mengenai jam kerja setiap auditor termasuk Akuntan Publik dalam penugasan audit umum atas laporan keuangan dan/atau jasa attestasi lainnya. Attestasi suatu pernyataan pendapat atau pertimbangan seseorang yang independen dan kompeten tentang apakah asersi suatu entitas sesuai, dalam hal yang material, dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Menurut Arens (2017: 25) terdapat istilah “*Big Four*” yang digunakan untuk menyebutkan empat KAP terbesar di Amerika Serikat memiliki kantor di seluruh Amerika Serikat dan di seluruh dunia. Keempat KAP tersebut adalah Deloitte, Ernst & Young, KPMG, dan Pricewaterhouse Coopers. Menurut Felicia dan Pesudo (2019: 77), KAP *big four* dianggap mampu melaksanakan pemeriksaan audit secara lebih efisien dan memiliki jadwal waktu audit yang tinggi dalam menyelesaikan audit tepat pada waktunya karena memiliki sumber daya manusia yang kompeten. Hal tersebut membuat KAP *big four* memiliki kualitas audit yang baik dan proses audit dapat diselesaikan dengan tepat waktu. Kualitas audit yang baik menghasilkan reputasi KAP yang baik.

Hasil penelitian Verawati & Wirakusuma (2016) menyatakan bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, hal tersebut berarti semakin baik reputasi dari sebuah KAP maka dapat mempersingkat *audit delay*. Berdasarkan penelitian terdahulu, hipotesis pertama dari penelitian ini adalah Reputasi KAP Berpengaruh Terhadap *Audit Delay*.

1.5.2. Pengaruh Komite Audit Terhadap *Audit Delay*

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 55/POJK.O4/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit menyatakan bahwa Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris.

Anggota komite audit berasal dari komisaris independen dan pihak dari luar perusahaan dengan jumlah minimal 3 (tiga) orang. Komite audit merupakan komite yang independen dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

Hasil penelitian Isnania, Sukarmanto, & Maemunah (2018) menyimpulkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Hal tersebut berarti semakin banyak jumlah komite audit dalam suatu perusahaan maka waktu *audit delay* semakin singkat. Berdasarkan penelitian terdahulu, hipotesis kedua dari penelitian ini adalah Komite Audit Berpengaruh Terhadap *Audit Delay*.

1.5.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

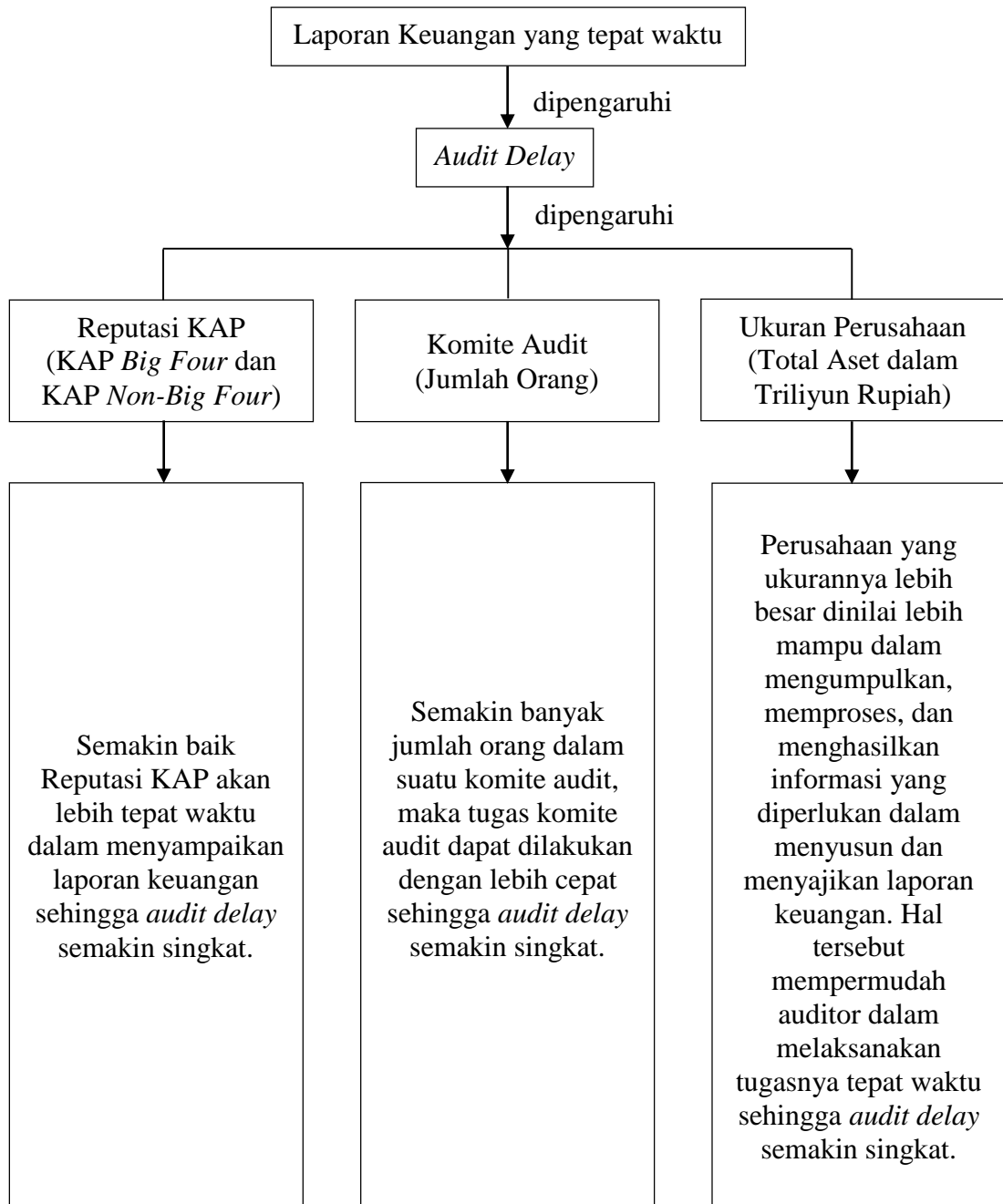
Ukuran perusahaan merupakan suatu skala yang mengklasifikasikan besar kecilnya perusahaan dengan diukur menggunakan total aktiva, *log size*, harga pasar saham, dan lain-lain (Putra & Lestari, 2016: 4051). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah mengklasifikasikan usaha menjadi 4 (empat) kategori, yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar.

Clarisa & Pangerapan (2019) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit delay*. Hasil penelitian Saputra, Irawan, dan Ginting (2020) juga menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara positif terhadap *audit delay*. Berdasarkan penelitian terdahulu, hipotesis ketiga dari penelitian ini adalah Ukuran Perusahaan Berpengaruh Terhadap *Audit Delay*.

1.5.4. Pengaruh Reputasi KAP, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Delay*

Berbagai penelitian yang telah dilakukan sebelumnya dan didapatkan hasil bahwa reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, komite audit berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan berbagai hasil penelitian tersebut, disimpulkan hipotesis keempat Reputasi KAP, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan Secara Simultan Berpengaruh Terhadap *Audit Delay*.

Gambar 1. 1.
Kerangka Pemikiran



Sumber: Putri & Asyik (2015), IKAI (2021), Ariani & Bawono (2018), Kurniawati, dkk (2016), diolah

